

BAB IV

HASIL PENELITIAN

Uraian dalam bab ini merupakan penyajian data dan temuannya yang dideskripsikan menjadi tiga pokok: paparan data, temuan penelitian, dan analisis data.

A. Paparan Data

Paparan data yang diuraikan peneliti ini sudah peneliti pilah dan pilih sesuai kebutuhan. Apabila keluar dari tema, maka tidak peneliti cantumkan dalam paparan data. Paparan data yang peneliti peroleh berdasarkan sumber data yang telah peneliti tentukan melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Wawancara mendalam ditujukan kepada WAKA kurikulum, guru mata pelajaran, dan peserta didik.

1. Perencanaan Strategi Guru dalam Memahami Gaya Belajar Peserta Didik di Madrasah Tsanawiyah Al Ma'arif Tulungagung

Strategi menjadi pokok utama yang dibutuhkan dalam menyusun sebuah program, agar terlaksana dengan baik dan sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Strategi memiliki tiga komponen, yakni perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Perencanaan pembelajaran berguna untuk menyusun suatu rencana agar sesuai dengan tujuan. Pembelajaran yang dilaksanakan di Madrasah

Tsanawiyah Al Ma'arif Tulungagung tentunya tidak luput dari yang namanya perencanaan pembelajaran. Perencanaan merupakan susunan yang dipersiapkan guru sebagai modal utama mengajar. Tahapan ini harus dilaksanakan oleh pendidik dengan sebaik-baiknya, agar nantinya ketika masuk di dalam kelas pendidik dapat tertolong oleh bekal yang sudah dipersiapkan jauh-jauh hari. Hal tersebut sebagaimana yang diungkapkan oleh bapak Prima:¹

Oke, jadi perencanaan pembelajaran itu adalah satu tahapan yang harus dilakukan oleh seorang guru jika guru itu akan melakukan pembelajaran kepada anak didiknya. Jadi tanpa adanya sebuah perencanaan pembelajaran, maka dapat dipastikan proses pembelajaran akan terkendala, mungkin dari materi yang tidak tuntas atau kesiapan materi sendiri dari gurunya yang tidak maksimal. Seperti itu.

Perencanaan dapat membantu pendidik dalam menarget kegiatan pembelajarannya. Sedangkan penyusunan perencanaan pembelajaran yang baik dan benar adalah di awal semester atau awal tahun pembelajaran sebagaimana yang diungkapkan oleh bapak Apri sebagai berikut:²

Perencanaan pembelajaran yaitu dimana setiap awal semester, atau pertama awal tahun dulu, kita merencanakan nanti bagaimana sih pembagian-pembagian materi-materi yang akan saya sampaikan supaya tidak terlalu cepat, juga tidak terlalu lambat, terus nanti di setiap semester saya pertegas lagi, misalkan pada semester I, misal materi saya ada lima bab, lha nanti bagaimana nanti saya membagi bab tersebut supaya juga tepat waktu dan supaya tidak terlalu cepat maupun terlalu lambat. Yang dikhawatirkan kalau tidak direncanakan itu kan

¹Hasil Wawancara dengan Narasumber 1 Bapak Prima, di MTs Al Ma'arif Tulungagung, pada hari Jumat, 12 April 2019 pukul 10:19 WIB - SELESAI

²Hasil Wawancara dengan Narasumber 2 Bapak Apri, di MTs Al Ma'arif Tulungagung, pada hari Sabtu, 06 April 2019 pukul 09:29 WIB - SELESAI

nanti materinya sudah habis tapi waktunya masih banyak, atau sebaliknya waktunya habis tapi materinya masih banyak.

Keterangan responden menjelaskan bahwasannya ketika perencanaan tidak diatur secara terstruktur, maka kemungkinan-kemungkinan berimbas pada pelaksanaan pembelajaran yang pastinya tidak tersistem. Sekali lagi ditekankan mengenai pengadaan perencanaan pembelajaran sangat penting dan memiliki pengaruh besar, karena itu adalah pegangan setiap guru ketika akan masuk kelas. Hal tersebut sebagaimana yang diungkapkan oleh bapak Ropik:³

Rencana pembelajaran itu kan singkatnya RPP yang selalu kita gunakan dalam setiap pembelajaran itu yang wajib dimiliki oleh guru, karena itu adalah rencana kita ketika nanti untuk masuk kelas. Pegangan kita, kitab kita itu di situ.

Ibu Sunsufi menambahkan:⁴

Perencanaan pembelajaran merupakan susunan perencanaan pelaksanaan dan penyiapan media dan sumber belajar serta perangkat penilaian pembelajaran yang tertuang dalam silabus dan RPP.

Perencanaan pembelajaran menjadi tahapan yang harus dipenuhi oleh pendidik, sudah disebutkan berulang-ulang, bahwa tanpa perencanaan maka proses pembelajaran akan terkendala. Madrasah Tsanawiyah Al Ma'arif sendiri selalu melaksanakan

³Hasil Wawancara dengan Narasumber 3 Bapak Ropik, di Mts Al Ma'arif Tulungagung, pada hari Sabtu, 06 April 2019 pukul 08:49 WIB - SELESAI

⁴Hasil Wawancara dengan Narasumber 4 Ibu Sunsufi, di MTs Al Ma'arif Tulungagung, pada hari Senin, 15 April 2019 pukul 10:01 WIB - SELESAI

tahapan perencanaan sebagaimana mestinya. Informasi ini peneliti terima dari bapak Prima sebagai berikut:⁵

Eee dari, jika kita bicara soal perencanaan di Madrasah Tsanawiyah Al Ma'arif tentunya juga sama dengan di sekolah-sekolah madrasah yang lainnya. Jadi dari mulai Ibu Kepala Sekolah itu selalu mengingatkan untuk mempersiapkan rencana pembelajaran sehingga lambat laun itu akan menjadi sebuah kebiasaan para pengajar, dan tentunya juga akan menjadi standart yang sudah tetap untuk tahun demi tahunnya. Dan ketika kita juga dihadapkan dengan oleh akreditasi yang menuntut kesiapan sebuah sekolah, dimana pembelajarannya itu harus siap tentunya RPP atau rencana pembelajaran itu harus tersedia, jadi sekali lagi dari mulai pihak sekolah sampai ya Bapak Ibu guru insyaallah sudah siap dalam perencanaan pembelajarannya.

Lanjut bapak Apri menambahkan:⁶

Setiap guru di awal, semuanya itu juga membuat RPP, silabus, membuat perencanaan-perencanaan yang nanti juga di cek sama WAKA kurikulum dan juga Ibu Kepala Madrasah, jadi setiap di awal tahun dan setiap semester Bapak/Ibu guru membuat RPP.

Setiap madrasah pada umumnya selalu melaksanakan perencanaan pembelajaran, yang mana dari pimpinan sekolah mengkoordinasi pelaksanaan tersebut. Kemudian pihak WAKA kurikulum yang turut andil membantu Ibu Kepala Sekolah untuk selalu mengingatkan dan mengecek persiapan apa saja yang dipergunakan oleh Bapak/Ibu guru dalam pembelajarannya. Seperti halnya persiapan Silabus, RPP, persiapan media pembelajaran, dan

⁵Hasil Wawancara dengan Narasumber 1 Bapak Prima, di MTs Al Ma'arif Tulungagung, pada hari Jumat, 12 April 2019 pukul 10:19 WIB - SELESAI

⁶Hasil Wawancara dengan Narasumber 2 Bapak Apri, di MTs Al Ma'arif Tulungagung, pada hari Sabtu, 06 April 2019 pukul 09:29 WIB - SELESAI

sebagaimana. Perencanaan yang dipersiapkan di madrasah dalam pembelajarannya, menurut ibu Sunsufi:⁷

Perencanaan pembelajaran yang dilaksanakan di madrasah sudah sesuai dengan peraturan yang berlaku, yakni setiap guru membuat sekurang-kurangnya RPP, namun selebihnya sudah ada dari kementerian seperti silabus, prota, promes, dan kalender pendidikan.

Kebutuhan yang dimiliki setiap pendidik memiliki perbedaan, perbedaan itu terletak pada mata pelajarannya. Dari mata pelajaran tersebut kita dapat mengetahui apa saja yang dibutuhkan untuk persiapan pembelajarannya. Seperti halnya guru mata pelajaran fiqh dan guru mata pelajaran SKI, persiapan yang dibutuhkan sudah pasti memiliki perbedaan.

Perencanaan pembelajaran yang harus dipersiapkan pendidik haruslah sesuai dengan ketentuan yang ada. Dari ketentuan yang sudah ada, kita akan tahu bagaimana perencanaan yang ideal itu, layak tidaknya digunakan dalam pembelajaran. Serta kapan waktu yang tepat untuk menyusun perencanaan ini. Pendidik harus memperhatikan betul bahwa perencanaan pembelajaran benar-benar dipersiapkan dengan matang, tidak dibenarkan penyusunan perencanaan pembelajaran yang mendadak. Karena akan menyulitkan pendidik itu sendiri saat pelaksanaannya. Idealnya

⁷Hasil Wawancara dengan Narasumber 4 Ibu Sunsufi, di MTs Al Ma'arif Tulungagung, pada hari Senin, 15 April 2019 pukul 10:01 WIB - SELESAI

perencanaan pembelajaran yang dikemukakan oleh bapak Apri sebagai berikut:⁸

Perencanaan yang ideal itu perencanaan yang sudah memang diawali dari sebelum pembelajaran itu dilakukan, jadi tidak pada waktu pembelajaran akan dimulai. Misalkan hari ini akan mengajar, maka paginya membuat perencanaan, itu kurang ideal, jadi perencanaan yang ideal itu yang disusun di awal semester, atau di awal tahun pembelajaran. Itu sudah kita rencanakan, nanti akan dibawa kemana pembelajaran yang kita sampaikan, kita menggunakan strategi apa yang pas, jadi nanti ketika hari H, ketika di dalam kelas sudah siap.

Menambahkan ibu Sunsufi:⁹

Perencanaan ideal bisa diawali dengan melihat panduan pembuatan RPP yang sudah ada, selanjutnya kita mengatur RPP kita sendiri, disesuaikan dengan kondisi yang ada. Jadi RPP yang ideal itu bukan hasil dari orang lain melainkan dari diri sendiri. Karena kita yang tau kemampuan kita dan yang satu siswa harus dibagaimanakan.

Semua yang tertuang di RPP dalam pengembangannya tergantung bagaimana pendidik. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh bapak Ropik:¹⁰

Idealnya yang efektif, rencana pembelajaran yang efektif itu yang mengenai sasaran, siswa itu antusias, ya termotivasi. Apa yang direncanakan dalam pembelajaran masuk ke siswa, siswanya tidak jenuh, pembelajaran lebih menyenangkan.

Bapak Ropik merupakan salah satu guru mata pelajaran SKI, dari yang beliau jelaskan dapat peneliti simpulkan bahwa apa yang sudah guru persiapkan untuk pembelajarannya, kemudian ketika masuk di dalam kelas sudah seharusnya pendidik mampu

⁸Hasil Wawancara dengan Narasumber 2 Bapak Apri, di MTs Al Ma'arif Tulungagung, pada hari Sabtu, 06 April 2019 pukul 09:29 WIB - SELESAI

⁹Hasil Wawancara dengan Narasumber 4 Ibu Sunsufi, di MTs Al Ma'arif Tulungagung, pada hari Senin, 15 April 2019 pukul 10:01 WIB - SELESAI

¹⁰Hasil Wawancara dengan Narasumber 3 Bapak Ropik, di Mts Al Ma'arif Tulungagung, pada hari Sabtu, 06 April 2019 pukul 08:49 WIB - SELESAI

memberikan pembelajaran yang bisa menghidupkan suasana kelas, karena hal tersebut dapat menyokong keberhasilan pembelajaran. Diperkuat lagi oleh bapak Ropik dalam argumen yang lain:¹¹

Ya iya..., semisal guru pelajaran SKI tidak mempunyai kemampuan cerita, gurunya cuma diam saja, apa ya bisa? Bagaimana peran Umar bin Khattab? Abu Bakar? Bagaimana perwiranya Salahuddin Al-Ayubbiy?, kalau tidak bisa menceritakan kisahnya, apa ya bisa berkembang materinya.

Apa yang beliau jelaskan memang sudah peneliti amati secara langsung bagaimana cara beliau melaksanakan pembelajaran di dalam kelas. Metode yang beliau terapkan pada umumnya adalah dengan bercerita/berkisah. Namun, tidak bisa disepelekan begitu saja, melihat beliau berkisah di depan peserta didiknya membuat peneliti heran sendiri. Suara beliau saat menyampaikan materi lantang bisa di dengar sampai kelas sebelah. Beliau mampu mengekspresikan mimik wajah dengan tepat, beliau tahu kapan harus menggunakan volume kuat, sedang, kapan harus menyampaikan dengan nada datar. Dari kepiawaian beliau tersebut suasana dalam kelas tidak hanya tegang saja, pembelajaran diselingi dengan candaan agar peserta didik tidak terpacu pada materi saja.

Pendidik dalam menyusun perencanaan pembelajaran, haruslah mempertimbangan dengan baik-baik, harus tahu apa kebutuhan peserta didiknya. Sesuai tidaknya digunakan dalam kelas tersebut. Oleh karenanya pendidik harus menyusun sebaik-baik perencanaan

¹¹*Ibid*, Narasumber 3 Bapak Ropik

agar mendapati sedikit kemungkinan tidak berhasilnya suatu pembelajaran. Beberapa hal yang dipersiapkan dalam perencanaan pembelajaran, ibu Sunsufi menjelaskan:¹²

“RPP, media, dan alat pembelajaran”.

Perangkat pembelajaran dapat membantu pendidik ketika melaksanakan pembelajaran nantinya. Selain perangkat pembelajaran, kesiapan pendidik dalam menyampaikan materi dan menjawab semua rasa penasaran peserta didik adalah tantangan pendidik yang harus terpecahkan. Pendidik harus memiliki ilmu yang luas, berwawasan, fleksibel, memiliki pengalaman-pengalaman yang berkesan agar nantinya bisa membantu pendidik saat menjawab rasa ingin tahu peserta didiknya yang tidak bisa dibatasi itu. Hal ini sebagaimana yang disampaikan oleh bapak Prima dalam memenuhi persiapan sebelum pelaksanaan pembelajaran:¹³

Saya rasa sama seperti yang lain. Jadi ketika kami sebagai guru itu dididik untuk jadi guru, pasti sudah ada ilmu-ilmu sebelumnya dalam pembelajaran.

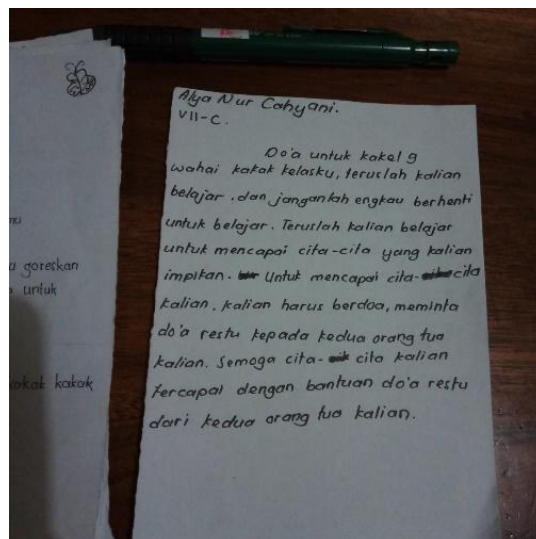
Pendidik yang sudah terjun dalam dunia pendidikan adalah mereka yang sudah digodok sampai matang, sehingga ketika terjun mereka sudah memiliki bekal yang mumpuni untuk dibawa berjuang memenuhi panggilannya sebagai pendidik. Semua bekal pasti sudah

¹² Hasil Wawancara dengan Narasumber 4 Ibu Sunsufi, di MTs Al Ma'arif Tulungagung, pada hari Senin, 15 April 2019 pukul 10:01 WIB - SELESAI

¹³ Hasil Wawancara dengan Narasumber 1 Bapak Prima, di MTs Al Ma'arif Tulungagung, pada hari Jumat, 12 April 2019 pukul 10:19 WIB - SELESAI

dimiliki, tinggal bagaimana menerapkan dengan dunia pendidikan yang lebih nyata.

Perbedaan-perbedaan yang ada tidak akan menjadikan kekacauan, apabila pendidik waspada betul dalam menyikapi kebutuhan peserta didiknya. Tahu betul solusi yang tepat untuk peserta didiknya. Mengetahui seberapa pentingnya perencanaan, maka penyusunannya benar-benar harus diperhatikan dengan baik. Yang mengetahui apasaja kebutuhan peserta didiknya hanya pendidik itu sendiri. Pemilihan dan penggunaan metode pembelajaran dianggap sangat penting.



Gambar 4.1 Tugas Pembuatan Puisi

Peneliti mengamati kegiatan pembelajaran peserta didik dalam menyelesaikan tugasnya. Tema pembuatan puisi ditentukan oleh pendidik, tema yang dipakai adalah “*surat untuk kakak kelas*”.

Lembaran untuk penulisan puisi ditentukan agar lebih seragam dan memiliki unsur keindahan. Selain itu peserta didik berkesempatan membaca di depan kelas. Sebagaimana diungkapkan oleh bapak Prima:¹⁴

“.....karena mendukung keberhasilan penyampaian materi pelajaran. Ya bayangkan saja kalau nanti puisi, terus cuma apa itu, cuma ceramah saja tanpa mempraktekkan, kan juga hasilnya juga nol.”

Diperkuat kembali oleh beliau dalam argumen lain:¹⁵

“.....jadi perencanaan itu juga sama pentingnya dengan pelaksanaan, bayangkan seperti pemain sepak bola, mereka harus memberikan apa itu strategi-strategi, tanpa adanya perencanaan atau strategi juga nanti hasilnya juga tidak sesuai yang diinginkan. Seperti itu.”

Pemilihan strategi pada perencananya harus berhati-hati, pemilihannya harus tepat. Dari RPP pendidik akan menyusun beberapa metode pembelajaran yang dapat digunakan di kelasnya.

Ungkapan serupa yang disampaikan bapak Apri:¹⁶

Ya tadi, penting sekali, kalau ndak kita rencanakan maka kita tidak akan sampai ke tujuan. Contoh, misalkan, kita eee,, naik motor, kalau kita tidak punya tujuan, ndak ada direncanakan kita nanti mau ke tempat A, baru ke tempat B, habis itu ke tempat C. kalau kita ndak ada rencana, maka kita akan muter-muter nanti. Harus direncanakan, ooo ke tempat A dulu, baru ke tempat B, baru ke tempat C, baru ke tempat D, gitu.

¹⁴Hasil Wawancara dengan Narasumber 1 Bapak Prima, di MTs Al Ma'arif Tulungagung, pada hari Jumat, 12 April 2019 pukul 10:19 WIB - SELESAI

¹⁵*Ibid*, Narasumber 1 Bapak Prima

¹⁶Hasil Wawancara dengan Narasumber 2 Bapak Apri, di MTs Al Ma'arif Tulungagung, pada hari Sabtu, 06 April 2019 pukul 09:29 WIB - SELESAI

Pendapat diatas disepakati oleh bapak Ropik:¹⁷

Sangat penting, karena sesuatu itu kalau ndak direncanakan kan ya rusak to. Yang direncanakan saja kadang bisa rusak, apalagi yang tidak direncanakan! Yang kedua, salah satu keberhasilan siswa itu ya tergantung dari gurunya juga 70%. 30% dari peserta didiknya sendiri. Bagaimana kompetensinya, bagaimana mengajarnya. Kalau guru ndak bisa ya mau bagaimana lagi? Lha guru untuk menunjang itu harus ada rencananya, itu untuk pembelajaran. Senjatanya nanti di situ.

Perencanaan merupakan kegiatan awal dalam perancangan suatu tujuan. Untuk mencapainya, maka dibutuhkan perencanaan, yang kemudian diaplikasikan dalam pembelajaran agar kita tahu kelayakan suatu program. Ibu Sunsufi juga menyepakati hal tersebut:¹⁸

Sangat penting sekali, mengingat kata “perencanaan” yaitu, apa saja yang akan dilakukan dalam pembelajaran agar pembelajar dapat mencapai hasil yang maksimal, maka perlu perencanaan yang matang.

Begitu juga penggunaan dan pemilihan metode yang dianggap penting oleh ibu Sunsufi dalam argumennya:¹⁹

Sangat penting pemilihan dan penggunaan metode itu, karena metode pembelajaran merupakan penentu keberhasilan dalam pembelajaran.

Metode dianggap menjadi aplikasi yang tepat dalam membantu pendidik pada kegiatan pembelajaran. Penjelasan saja tidak bisa dipastikan berapa prosentase pemahamannya. Sehingga dalam

¹⁷Hasil Wawancara dengan Narasumber 3 Bapak Ropik, di Mts Al Ma’arif Tulungagung, pada hari Sabtu, 06 April 2019 pukul 08:49 WIB - SELESAI

¹⁸Hasil Wawancara dengan Narasumber 4 Ibu Sunsufi, di MTs Al Ma’arif Tulungagung, pada hari Senin, 15 April 2019 pukul 10:01 WIB - SELESAI

¹⁹*Ibid*, Narasumber 4 Ibu Sunsufi

pemilihannya pendidik juga harus memperhatikan betul, tetap disesuaikan dengan kebutuhan dan keinginan peserta didiknya.

Bapak Apri berpendapat bahwa:²⁰

Metode itu sangat penting ya, jadi keberhasilan tidaknya suatu pembelajaran itu metodenya itu harus pas. Contoh, misalkan kayak matematika, ketika kita menggunakan metode diskusi, kadang ada materi-materi yang tidak bisa, anak-anak misalkan materinya belum pernah tahu, belum pernah dia dapatkan sebelumnya. Itu kadang untuk materi diskusi malah cenderung anak kesulitan, soalnya kenapa? Kadang anak-anak itu dijelaskan temannya juga ada yang bingung, ya kadang eee apa itu namanya, tambah rame sendiri, nha jadi penggunaan-penggunaan metode-metode itu juga harus harus harus harus harus betul-betul pas, jadi kapan kita menggunakan metode ini, kapan harus menggunakan metode yang lain.

Pemilihan dan penggunaan metode dapat membantu pendidik dalam mengetahui gaya belajar peserta didiknya. Tidak bisa dikatakan bahwa semua metode itu bagus, karena dalam penggunaannya pendidik sendiri yang bisa memutuskan seberapa layak penggunaan sebuah metode di dalam pembelajarannya.

2. Pelaksanaan Strategi Guru dalam Memahami Gaya Belajar Peserta Didik di Madrasah Tsanawiyah Al Ma'arif Tulungagung

Perencanaan yang telah dirancang dan disusun pendidik jauh-jauh hari sebelum diadakannya pembelajaran, maka kemudian setelah diaplikasikan akan tahu mana yang harus diperbaiki lagi, dan mana yang dianggap tepat diterapkan dalam sebuah kelas.

²⁰Hasil Wawancara dengan Narasumber 2 Bapak Apri, di MTs Al Ma'arif Tulungagung, pada hari Sabtu, 06 April 2019 pukul 09:29 WIB - SELESAI

Kegiatan pembelajaran di Madrasah Tsanawiyah Al Ma'arif sebelum masuk pada kegiatan pembelajaran selalu diawali dengan berbagai kegiatan seperti halnya sholat dhuha berjama'ah. Bagi siswi yang udzhur bisa membaca Asma'ul Husna kurang lebih 3 kali, membaca surat-surat khos di dalam kelas masing-masing.²¹ Hal tersebut sebagaimana yang dikemukakan bapak Prima:²²

Jadi seperti biasanya yaa kalau dalam Madrasah Tsanawiyah Al Ma'arif, di sini itu pembelajaran dimulai dengan membaca ayat suci Al quran. Setiap pagi hari senin-selasa itu yasin, rabu-kamis Al Waqi'ah,, dan jum'at sabtu itu surat-surat pendek.

Lanjut ibu Sunsufi menambahkan:²³

Jika pada jam pertama diawali dengan do'a, tapi jika pada jam kedua dan seterusnya diawali dengan mereview pelajaran yang telah lalu.

Diperkuat kembali, bapak Prima:²⁴

“.....setelah selesai ya seperti biasa, mengabsen dan menanyakan kabar murid-murid siapa tahu ada siswa yang ndak masuk karena salah eee ada berita yang buruk atau bagaimana, setelah itu biasanya review. Kalau saya review pelajaran yang kemarin, saya cuplik sedikit dan akan saya sambungkan dengan materi inti di pembelajaran. Setelah itu selesai ya penutup dan do'a. Seperti itu.”

²¹Hasil observasi peneliti yang dilakukan pada hari Kamis, 04 April 2019. Pukul 07:13

²²Hasil Wawancara dengan Narasumber 1 Bapak Prima, di MTs Al Ma'arif Tulungagung, pada hari Jumat, 12 April 2019 pukul 10:19 WIB - SELESAI

²³Hasil Wawancara dengan Narasumber 4 Ibu Sunsufi, di MTs Al Ma'arif Tulungagung, pada hari Senin, 15 April 2019 pukul 10:01 WIB - SELESAI

²⁴Hasil Wawancara dengan Narasumber 1 Bapak Prima, di MTs Al Ma'arif Tulungagung, pada hari Jumat, 12 April 2019 pukul 10:19 WIB - SELESAI



Gambar 4.2 Kegiatan Pembukaan Pembelajaran

Kegiatan pembelajaran di dalam kelas pada intinya dimulai dengan pembukaan sebelum masuk pada inti pembelajaran, baru kemudian menyampaikan inti pembelajaran dan diakhiri dengan pemberian tugas sebagai latihan. Sebagaimana yang disampaikan oleh bapak Apri:²⁵

oo..., gitu, yang pertama kalau saya biasanya, saya mengajak ya anak-anak untuk mempersiapkan. Karena saya fokusnya di matematika, jadi saya ajak anak untuk pemanasan terlebih dahulu. Ya seperti kita mengingat materi-materi yang dulu, atau kita melatih keterampilan menghitung anak. Supaya nanti ketika pada waktu fokus ke materi inti itu anak-anak benar-bener sudah siap. Jadi diawali dengan pemanasan terlebih dahulu, maksudnya pemanasan, ya tadi,, dengan kita mengajak ngobrol,, berdiskusi dengan anak, bagaimana kesulitan pembelajaran yang kemaren, ya kita diskusikan dengan anak. Setelah itu baru kita masuk ke materi inti.

²⁵ Hasil Wawancara dengan Narasumber 2 Bapak Apri, di MTs Al Ma'arif Tulungagung, pada hari Sabtu, 06 April 2019 pukul 09:29 WIB - SELESAI

Latihan diberikan dengan tujuan untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta didik, sampai sejauh mana. Mengetahui peserta didik memiliki kesukaan yang berbeda-beda dalam menerima pembelajaran yang disampaikan oleh pendidik. Perbedaan yang dimiliki setiap peserta didik membuat pendidik harus ekstra dalam menyiapkan materi dengan sebaik-baiknya. Mengatasi perbedaan setiap peserta didik tidak akan teratasi jika sekedar menyampaikan teori saja. Pendidik harus benar-benar memahami gaya belajar anak agar dapat melaksanakan pembelajaran dengan tepat sesuai tujuannya. Beberapa hal yang disampaikan ibu Sunsufi dalam menanggapi hal tersebut:²⁶

Dengan adanya gaya belajar yang dimiliki peserta didik agak membingungkan, karena gaya belajar ada banyak, dan tidak bisa dengan menyamakan perlakuan, akan tetapi dengan adanya gaya belajar semakin memudahkan pengajar apabila pendidik tahu apa dan bagaimana gaya belajar siswa-siswinya. Sehingga metode yang digunakan dalam pembelajaran menjadi tepat guna.

Pendidik harus memahami perbedaan gaya belajar anak, untuk bisa memahami perbedaannya pendidik harus mengetahui terlebih dahulu gaya belajar yang dimiliki peserta didiknya. Hal tersebut disepakati oleh bapak Apri:²⁷

Ya betul, jadi gaya belajar anak memang satu dengan yang lain itu tidak sama, dan kelas kita juga kelas banyak, jadi dengan

²⁶Hasil Wawancara dengan Narasumber 4 Ibu Sunsufi, di MTs Al Ma'arif Tulungagung, pada hari Senin, 15 April 2019 pukul 10:01 WIB - SELESAI

²⁷Hasil Wawancara dengan Narasumber 2 Bapak Apri, di MTs Al Ma'arif Tulungagung, pada hari Sabtu, 06 April 2019 pukul 09:29 WIB - SELESAI

gaya belajar anak yang berbeda-beda maka guru juga harus memilih strategi belajar yang pas atau yang bisa digunakan untuk semuanya. Jadi kalau kita mengikuti gaya belajar anak masing-masing, maka jelas tidak bisa berjalan, kenapa? Karena satu kelas itu cukup banyak siswa yang memiliki gaya belajar yang berbeda-beda, jadi guru harus pintar-pintar memilih strategi yang bisa diterima oleh semua peserta didik dalam satu kelas.

Strategi yang dirancang pendidik diharapkan mampu memenuhi kebutuhan dalam kelasnya. Sebagaimana yang disampaikan oleh beberapa responden, bahwasannya perbedaan gaya belajar anak, yang tidak mungkin harus dipaksakan sama, tetapi bagaimana dari guru yang harus cakap dalam menentukan strategi yang efektif.

Strategi yang dirancang pendidik kemudian dikelola dengan metode yang berbeda-beda. Ada beberapa pendidik yang menggunakan metode ceramah/berkisah, pemilihan tersebut disesuaikan dengan mata pelajarannya. Seperti mata pelajaran bahasa indonesia yang diampu oleh bapak Prima:²⁸

“.....metode yang saya pakek kebanyakan ceramah, setelah itu ada eeee kelompok, setelah itu ada pembelajaran di luar kelas, saya pakek secara bergantian, karena saya menginginkan setiap siswa itu memiliki pengalaman pembelajaran yang berbeda-beda. Jadi mereka kaya dengan pengalaman, eee dalam setiap pembelajaran yang berbeda-beda itu saya rasa sangat bagus untuk perkembangan siswa.”

²⁸Hasil Wawancara dengan Narasumber 1 Bapak Prima, di MTs Al Ma'arif Tulungagung, pada hari Jumat, 12 April 2019 pukul 10:19 WIB - SELESAI

Kolaborasi yang digunakan beliau menjadi salah satu cara agar pembelajaran lebih bervariasi. Penggunaan metode yang dikombinasi tidak lain adalah untuk menyeimbangkan setiap peserta didik yang memiliki perbedaan gaya belajar. Tidak dapat dipastikan berapa besar kesukaan anak terhadap metode ceramah, mengetahui kesukaan yang berbeda-beda. Sekilas pendapat bapak Ropik mengenai metode ceramah: ²⁹

Kalau cerita itu kan ya metode tapi kan metode yang tidak bisa dipastikan berapa prosentase siswa yang bisa menerima dengan baik, tapi anak-anak itu memang suka kalau bercerita.

Menambahkan:³⁰

Di dalam RPP itu sudah ada. Orang yang mempunyai kemampuan visual nanti bagaimana, seperti mengamati. Kalau nanti kita membeda-bedakan akan kesulitan. Setiap RPP itu bisa digunakan untuk ketiga gaya belajar tadi. Karena di dalamnya sudah tersusun bagaimana strategi yang tepat. Metode seperti apa yang sesuai untuk digunakan di kelas. Juga terdapat media yang bisa membantu proses berlangsungnya pembelajaran.

Penggunaan RPP dapat dijadikan pendidik untuk mengetahui gaya belajar peserta didiknya. Dalam RPP dapat kita gunakan beragam metode dengan tujuan menyesuaikan kesukaan peserta didik terhadap metode pembelajaran. Pendapat serupa yang

²⁹Hasil Wawancara dengan Narasumber 3 Bapak Ropik, di Mts Al Ma'arif Tulungagung, pada hari Sabtu, 06 April 2019 pukul 08:49 WIB - SELESAI

³⁰Hasil Wawancara dengan Narasumber 3 Bapak Ropik, di Mts Al Ma'arif Tulungagung, pada hari Sabtu, 06 April 2019 pukul 08:49 WIB - SELESAI

dikemukakan ibu Sunsufi menanggapi kesukaan peserta didik yang berbeda-beda.³¹

Gaya belajar visual menggunakan pemahaman dengan visual atau melihat, bisa dengan menunjukkan gambar, dan menulis. Sedangkan gaya belajar auditorial menggunakan pemahaman pembelajaran dengan audio/suara, anak dengan gaya belajar ini lebih suka untuk mendengarkan daripada melihat atau visual, bisa dengan menceritakan kisah-kisah atau dengan mendengarkan cerita. Untuk anak yang gaya belajarnya kinestetik, mereka lebih mudah memahami pembelajaran apabila diajak untuk langsung praktik, strateginya bisa dengan memperbanyak praktik, karena kinestetik merupakan gabungan dari visual dan auditorial.



Gambar 4.3 Praktek Pemberian Shodaqoh

Peneliti mengikuti kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan oleh ibu Sunsufi pada materi fiqih bab shodaqoh. Beliau menggunakan media sebagaimana yang ada di gambar untuk kegiatan praktek shodaqoh. Kegiatan tersebut dapat membantu

³¹Hasil Wawancara dengan Narasumber 4 Ibu Sunsufi, di MTs Al Ma'arif Tulungagung, pada hari Senin, 15 April 2019 pukul 10:01 WIB – SELESAI

peserta didik dengan gaya belajar kinestetik agar lebih mudah memahami materi yang diberikan ibu Sunsufi.

Sebagaimana disampaikan oleh bapak Apri pada argumennya:³²

Yaa jadi strategi pembelajaran yang saya gunakan yang selama ini karena fokus saya ke matematika, maka strategi saya yaitu eee... bagaimana sih eee... penggunaan-penggunaan metode, bagaimana cara-cara kita itu untuk membuat anak itu menjadi paham, karena untuk matematika itu saya rasa sangat beda jauh dengan materi-materi pelajaran yang lain. Satu, matematika itu butuh anak-anak itu juga merasa nyaman, atau mereka suka dengan matematika dulu, karena tanpa ada kesukaan terhadap matematika itu anak akan merasa kesulitan atau dia bahkan dia tidak mau. Maka dia mendengar kata matematika saja merasa “eee... ah... kok matematika angel...,” lha itu eee jadi saya harus mencoba mengubah mainset dari anak-anak itu supaya dia lebih suka untuk matematika terlebih dahulu.

Pelaksanaan pembelajaran yang menurut anak menyenangkan atau tidaknya akan terlihat dari respon peserta didik selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Ketika kita dapati beberapa peserta didik yang tidak senang atau nyaman dengan mata pelajaran atau pengajarnya, maka pendidik harus mengajak anak didiknya untuk merasa tertarik. Baru kemudian pendidik dapat menyusun strategi seperti apa yang sekiranya tepat dan sesuai dengan keinginan peserta didiknya. Pendapat lain dikemukakan oleh bapak Prima:³³

Kalau strategi banyak yang digunakan, seperti strategi ekspositori, strategi pembelajaran inkuiri, ada eee berbasis masalah dan lain-lain. Saya rasa kalau mana yang sering, tidak

³²Hasil Wawancara dengan Narasumber 2 Bapak Apri, di MTs Al Ma'arif Tulungagung, pada hari Sabtu, 06 April 2019 pukul 09:29 WIB - SELESAI

³³Hasil Wawancara dengan Narasumber 1 Bapak Prima, di MTs Al Ma'arif Tulungagung, pada hari Jumat, 12 April 2019 pukul 10:19 WIB - SELESAI

bisa dipatok seperti itu, jadi seperti halnya ada sistem pembelajaran konstektual, itu yang mengaitkan materi dengan kejadian kenyataan yang sekarang. Jadi setiap materi itu bisa saja dengan strategi yang berbeda, atau satu materi itu memakai dua atau tiga strategi. Itu tergantung dari kemampuan guru itu untuk mengolah dan mengaitkan, sehingga materinya dapat tersampaikan dengan baik dan siswa dapat mendapatkan eee manfaat dari materi yang diajarkan, seperti itu.

Pemilihan strategi dilakukan untuk memfokuskan cara yang akan digunakan pendidik dalam mengajar. Strategi tersebut harus dijalankan oleh pendidik dan peserta didik demi tercapainya tujuan dari pembelajaran. Karena strategi pembelajaran sifatnya masih konseptual maka untuk mengimplementasikannya dibutuhkan berbagai metode pembelajaran. Sebagaimana yang disampaikan oleh bapak Ropik.³⁴

Strategi pembelajaran itu kan umum! Nanti dipecah ke metode pembelajaran, nanti ke RPP, kalau tanya mu metode apa yang digunakan untuk pelajaran SKI yang sering digunakan? Ya banyak, seperti bercerita, bermain kartu, bermain peran, dengan tidak mengurangi dari RPP itu.

Bermacam-macam metode yang dapat digunakan oleh pendidik dalam pembelajarannya, namun kembali lagi kepada mata pelajaran, cocok tidaknya juga ditentukan dari mata pelajaran dan kesukaan peserta didiknya. Sebagaimana yang disampaikan oleh

³⁴Hasil Wawancara dengan Narasumber 3 Bapak Ropik, di Mts Al Ma'arif Tulungagung, pada hari Sabtu, 06 April 2019 pukul 08:49 WIB - SELESAI

beberapa peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Al Ma'arif, yang disampaikan oleh ananda Firly sebagai berikut:³⁵

Kalau SKI itu, mungkin karena pelajarannya sejarah, yaa jadi banyak diceritakan seperti yang ada dibuku.

Pendapat tersebut, menanggapi tingkat ketertarikan peserta didiknya terhadap metode ceramah. Yang disampaikan oleh ananda Arman terkait metode ceramah:³⁶

“Yaa ndak papa, mudah dipahami.”

Pendapat lain, ananda Firly:³⁷

“Itu salah satu cara yang bagus sebenarnya, istilahnya buat buat biar anak-anak refhresing juga ke otak, terus gak nekan kita terlalu serius ke pelajaran terus gitu, jadi bercerita bagus itu.”

Pendapat yang dikemukakan berdasarkan respon peserta didik saat pelaksanaan pembelajaran di dalam kelas sebagaimana yang dikemukakan di atas. Jadi dapat disimpulkan bahwa ceramah merupakan salah satu metode yang digemari peserta didiknya, namun dalam penggunaanya tidak bisa sepenuhnya menggunakan metode ceramah saja. Sebagaimana yang disampaikan bapak Ropik:³⁸

³⁵Hasil Wawancara dengan Narasumber 5 Ananda Firly, di MTs Al Ma'arif Tulungagung, pada hari Senin

³⁶Hasil Wawancara dengan Narasumber 6 Ananda Arman, di MTs Al Ma'arif Tulungagung, pada hari Senin

³⁷Hasil Wawancara dengan Narasumber 5 Ananda Firly, di MTs Al Ma'arif Tulungagung, pada hari Senin

³⁸Hasil Wawancara dengan Narasumber 3 Bapak Ropik, di Mts Al Ma'arif Tulungagung, pada hari Sabtu, 06 April 2019 pukul 08:49 WIB - SELESAI

Ya tidak,, sudah jelas bahwa di dalam RPP itu ada pembagian waktu masing-masing. Dari hal tersebut, maka kemudian kita bisa membagi waktu dengan baik, mulai dari pendahuluan atau pembukaan, yang mana di dalamnya ada kegiatan mereview, dan menjelaskan apa tujuan pembelajaran, agar anak itu lebih giat lagi jika ditunjukkan apa tujuan pembelajarannya. Kemudian saya buka pertanyaan, ya siapa tahu ada yang belum paham dengan materi yang sudah saya jelaskan. Kalau sudah paham semuanya langsung masuk pada kegiatan inti pembelajaran. Di dalam inti pembelajaran ini nanti strategi dan metode yang sudah dirancang guru sedemikian rupa bisa diterapkan. Setelah selesai langsung diadakan latihan soal dan sejenisnya.

Hal tersebut dibenarkan oleh ananda Arman:³⁹

Kalau SKI, pertama-tama eee biasanya review pelajaran sebelumnya, terus ditanya-tanya, lalu dijelaskan pelajaran ee materi yang selanjutnya.

Penyampaian metode ceramah yang sepenuhnya hanya dengan cerita akan membuat suasana pembelajaran menjadi kaku, dan bosan. Sebagaimana yang disampaikan oleh ananda Aisyah:

“Bosan. Karena cuma ceramah, terus ndak ditulis dipapan tulis, terus kayak ya membosankan.”⁴⁰

Kesimpulan yang peneliti pahami bahwa penggunaan metode ceramah, harus didukung dengan metode yang lain. Penggunaan metode yang variatif dapat membantu pendidik dalam memberikan cara mengajar yang diinginkan peserta didiknya, karena tidak semua peserta didik bisa faham jika hanya dengan metode ceramah, sehingga bisa ditambahkan metode diskusi, atau mungkin dengan

³⁹Hasil Wawancara dengan Narasumber 7 Ananda Aisyah, di MTs Al Ma'arif Tulungagung, pada hari senin

⁴⁰Hasil Wawancara dengan Narasumber 7 Ananda Aisyah, di MTs Al Ma'arif Tulungagung, pada hari senin

tanya jawab. Pendidik tentunya mengetahui apa saja yang dibutuhkan anak sesuai gaya belajarnya. Karena gaya belajar menjadi cara yang paling disukai peserta didik dalam menerima materi. Sebagaimana yang disampaikan oleh bapak Apri mengenai gaya belajar:⁴¹

Gaya belajar itu kalau menurut saya eee..., cara untuk seseorang itu untuk belajar bagaimana belajarnya itu lebih..., yaa mudah diterima, lebih mudah dia itu mengerti. Menurut saya seperti itu.

Menambah, ibu Sunsufi:⁴²

Gaya belajar merupakan usaha yang dilakukan untuk pemahaman pembelajaran agar dapat diterima dan dicerna dengan baik, sehingga dapat melatih kemampuan-kemampuan siswa berbeda-beda.

Pendidik yang mengetahui gaya belajar peserta didiknya, akan membantu pendidik sendiri dalam mengajar, karena mengetahui apa saja kebutuhan peserta didiknya, dan seperti apa harusnya materi itu disampaikan. Cara mengetahui gaya belajar setiap peserta didik yang disampaikan bapak Prima:⁴³

Oke, jadi kalau berbicara soal memahami setiap siswa, cara membelajarkan mereka itu sangat-sangat kompleks mbak. Jadi setiap guru itu dituntut untuk pandai-pandai melihat serta mengamati siswa itu kesenangannya atau kesukaan pembelajarannya seperti apa. Jadi, sampai saat ini pun kita tetap berusaha dan terus mengenali mana-mana siswa yang

⁴¹Hasil Wawancara dengan Narasumber 2 Bapak Apri, di MTs Al Ma'arif Tulungagung, pada hari Sabtu, 06 April 2019 pukul 09:29 WIB - SELESAI

⁴²Hasil Wawancara dengan Narasumber 4 Ibu Sunsufi, di MTs Al Ma'arif Tulungagung, pada hari Senin, 15 April 2019 pukul 10:01 WIB - SELESAI

⁴³Hasil Wawancara dengan Narasumber 1 Bapak Prima, di MTs Al Ma'arif Tulungagung, pada hari Jumat, 12 April 2019 pukul 10:19 WIB - SELESAI

suka metode A metode B, dan saya aplikasikan ya itu tadi, dengan memvarisaikan metode pembelajaran.

Pendapat lain disampaikan bapak Apri sebagai berikut:⁴⁴

Untuk mengetahuinya, bagaimana yang dimiliki oleh peserta didik. Jadi gini, misalnya kita biasanya kan kita menggunakan alat peraga, nah anak-anak itu bagaimana, bisa nggak menerima semuanya?, ohhh..., ternyata banyak yang bisa menerima, kalau kita terangkan saja,? ohh ternyata kalau pakek materi ini kita lebih mudah untuk menggunakan media daripada untuk tidak menggunakan media.



Gambar 4.4 Media pembelajaran matematika

Penggunaan media dapat memberitahu pendidik tentang kesukaan peserta didiknya. Kemudian pengamatan yang dilakukan pendidik memiliki kegunaan yang sangat penting untuk ditindaklanjuti dalam kegiatan belajar nantinya. Karena kecenderungan gaya belajar anak selalu dibawa dalam menerima dan

⁴⁴Hasil Wawancara dengan Narasumber 2 Bapak Apri, di MTs Al Ma'arif Tulungagung, pada hari Sabtu, 06 April 2019 pukul 09:29 WIB - SELESAI

memahami materi yang disampaikan di kelas. Hal tersebut sesuai dengan yang disampaikan oleh ibu Sunsufi:⁴⁵

Visual cenderung orangnya lurus, jika punya tujuan A, B, C maka dia tidak bisa apabila dari “A” loncat ke “C”, mudah paham dengan melihat daripada mendengar, selain itu dia juga pembaca yang cepat. Kalau auditorial itu pendengar yang baik, mudah paham dan mendengarkan, mudah tertarik dengan berdiskusi dan menjelaskan panjang lebar, mudah terganggu dengan keributan. Kalau kinestetik hanya menggunakan isyarat tebak, menyentuh orang untuk mendapatkan perhatian mereka, sulit mengingat peta kecuali pernah di sana.

Pendidik haruslah cerdik dalam mencari solusi untuk kegiatan belajarnya. Dan tidak melupakan kenyataan bahwa anak memiliki cara beragam dalam belajar. Setelah peneliti amati dalam kegiatan belajar di Madrasah Tsanawiyah Al Ma’arif, para pendidik mencoba memvariasikan dan mengkolaborasikan metode pembelajarannya. Responden tidak membeda-bedakan anak sesuai kecenderungan belajarnya. Meskipun berbeda-beda tetapi metode yang digunakan adalah bervariasi. Dalam wawancara peneliti dengan bapak Prima juga dijelaskan sebagai berikut:⁴⁶

Eee saya tidak membeda-bedakan, siswa itu kinestetik atau auditorial atau apa, tapi yang saya bedakan, yang saya variasikan setiap harinya metode yang berganti-ganti. Jadi saya dalam satu pembelajaran nggak harus meminta anak untuk begini-begini, “kamu auditorial harus begini.” Tidak. Itu menurut saya akan merancukan pembelajaran saya. Jadi yang saya pakek siswa eee hari ini di kelas ini saya pakek yang auditorial, besok bisa pakek yang kinestetik dan sebagainya, gitu. Variasi saya seperti itu.

⁴⁵Hasil Wawancara dengan Narasumber 4 Ibu Sunsufi, di MTs Al Ma’arif Tulungagung, pada hari Senin, 15 April 2019 pukul 10:01 WIB - SELESAI

⁴⁶Hasil Wawancara dengan Narasumber 1 Bapak Prima, di MTs Al Ma’arif Tulungagung, pada hari Jumat, 12 April 2019 pukul 10:19 WIB - SELESAI

Kesimpulan yang peneliti terima adalah bahwa jika pendidik harus mengikuti pembelajaran di kelas bisa divariasikan sesuai kebutuhannya, dengan tidak melupakan materi apa yang saat itu disampaikan harus sejalan dengan metodenya. Jika menurut perbedaan setiap anak maka akan kesulitan dalam pembagian waktunya. Seperti yang diungkapkan oleh bapak Apri:⁴⁷

Ndak bisa,,, karena ya umum-umum saja, kalau kita mengikuti semisal si A bisanya pakek visual, terus seng B ndak bisa, terus kita ikuti itu, kalau menurut saya ya ya kalau waktu kita ndak dibatasi ya mungkin-mungkin saja. Karena waktu kita terbatas. Nha, itu yang yang jadi permasalahan. Jadi kita menggunakan strategi yang yang berifat umum saja. Ya yang bisa dimengerti atau yang paling tidak bisa dipahami oleh anak dalam satu kelas itu. Kalau kita mengikuti gaya belajar satu anak-anak, kalau dalam kelas saya rasa kesulitan, masalahnya itu mbak waktu kita terbatas dalam satu semester. Kalau kita mengikuti satu-satu nanti pakek gaya ini, satu kelompok pakek ini pakek ini pakek ini, eee terbenturnya di waktu. Jadi waktunya pasti nanti tidak cukup gitu. Sebenarnya yang paling baik yang paling ideal ya harus si anak A yang sukanya visual, yang satu yang auditorial, kita mengikuti siswa itu yaa itu tadi, terbenturnya di situ. Kenyataan kalau teorinya bagus seperti itu, tapi kenyataan nanti dalam kelas yang jadi permasalahan adalah waktu.

Disepakati oleh bapak Prima:⁴⁸

Kemungkinan terbentur oleh waktu mbak. Yang saya rasakan seperti itu. Jadi ketika kita memberikan pembelajaran yang berbeda-beda di setiap kelas itu, istilah jawanya “nuruti” secara bersamaan, saya akan kelabakan dengan waktu saya. Karena pembelajaran yang cuma singkat menurut saya itu akan terpangkas habis ketika saya pakek metode yang menyesuaikan per-anak. Tapi saya tetap memvariasikan bukan per-anak, tetapi per-pembelajaran. Jadi mereka dapat memvariasikan sendiri.

⁴⁷Hasil Wawancara dengan Narasumber 2 Bapak Apri, di MTs Al Ma’arif Tulungagung, pada hari Sabtu, 06 April 2019 pukul 09:29 WIB - SELESAI

⁴⁸Hasil Wawancara dengan Narasumber 1 Bapak Prima, di MTs Al Ma’arif Tulungagung, pada hari Jumat, 12 April 2019 pukul 10:19 WIB - SELESAI

Kegiatan pembelajaran yang diamati oleh peneliti pada hari selasa 16 April 2019 memanglah terlihat rapi. Cara pendidik yang begitu menarik membuat peneliti heran. Ditambah lagi jika melihat kondisi kelas yang memang jumlah anaknya luar biasa banyak. Namun strategi yang sudah dipersiapkan pendidik mampu membantu pendidik saat mengimplementasikan di dalam kelasnya. Cara lain yang dilakukan ibu Sunsufi dalam mengatasi perbedaan gaya belajar anak adalah sebagai berikut:⁴⁹

Cara yang saya lakukan adalah dengan menggabungkan tiga gaya belajar tersebut. Pertama, visual menuliskan pembahasan dipapan tulis. Kedua, auditorial menjelaskan apa yang ditulis. Ketiga, kinestetik mempraktikkan/ mendiskusikan hasil pembelajaran. Sebenarnya ini masuk dalam RPP, yaitu kompetensi ini sudah mencakup gaya belajar visual, auditorial, kinestetik.

Dapat disimpulkan bahwa kegiatan pembelajaran di dalam kelas dapat berlangsung dengan baik. Sedangkan perbedaan gaya belajar dapat diatasi dengan mengkolaborasikan beberapa metode pembelajaran yang sesuai dengan ketiga gaya belajar tersebut. sebagaimana yang diungkapkan bapak Prima:⁵⁰

Oke, diawal-awal saya samakan. Tapi kok nanti masih kok ada yang masih belum mengerti karena mungkin pemahaman atau kesukaan metode yang berbeda-beda tadi, saya membuka pertanyaan dan akan saya jelaskan secara mungkin bisa dikatakan privat pada siswa yang bersangkutan.

⁴⁹Hasil Wawancara dengan Narasumber 4 Ibu Sunsufi, di MTs Al Ma'arif Tulungagung, pada hari Senin, 15 April 2019 pukul 10:01 WIB - SELESAI

⁵⁰Hasil Wawancara dengan Narasumber 1 Bapak Prima, di MTs Al Ma'arif Tulungagung, pada hari Jumat, 12 April 2019 pukul 10:19 WIB - SELESAI

Pengembangan pembelajaran tidak jauh berbeda sesuai apa yang sudah direncanakan sebelumnya. Ketika nanti ada kesulitan-kesulitan yang dihadapi pendidik, maka pendidik harus cekatan dalam mengatasi masalah tersebut. Seperti halnya masalah peserta didik yang tidak percaya diri dalam menyampaikan pendapat. Sebagaimana disampaikan oleh ibu Sunsufi.⁵¹

Bisa dengan menanya kepada siswa tentang pelajarannya, apakah sudah paham atau bisa dengan menunjuk anak tersebut untuk langsung memperagakan.

Menambah bapak Ropik:⁵²

Kesulitan berkomunikasi itu kan tinggal dilatih, gampang. Kalau anak terus dilatih ya bisa. Guru juga harus mendampingi. Bisa juga kita beri tugas untuk membuat pertanyaan, kemudian dicoba untuk bertanya. Terkadang anak ndak berani, takut. RPP sekarang itu loh sudah bisa memenuhi apa-apa saja yang bisa digunakan anak untuk berlatih dalam berbicara misalnya.

Lanjut bapak Apri:⁵³

Kalau cara mengatasinya biasanya begini, kalau anak memang eeee..., dia kesulitan nanti dia saya panggil. Eee... iya. Nggak sekali, saya amati dulu. Kalau dia tidak bisa mengikuti ya waktu itu juga saya panggil, tidak langsung, tapi nanti beberapa kali pertemuan. Misalkan anak itu kok ndak ada perubahan nanti saya panggil anaknya, saya tanya, kan bermacam-macam anak itu. Kemaren ada juga dia yang males-malesan, dibilangin gurunya itu ndak bisa. Saya panggil sendiri, nanti saya ajak ngobrol anaknya itu. Kenapa sih? Kita cari penyebabnya kenapa seperti itu dan seperti itu. Nanti, baru kalau sudah tahu apa permasalahannya dia nanti kita bisa menentukan solusi.

⁵¹Hasil Wawancara dengan Narasumber 4 Ibu Sunsufi, di MTs Al Ma'arif Tulungagung, pada hari Senin, 15 April 2019 pukul 10:01 WIB - SELESAI

⁵²Hasil Wawancara dengan Narasumber 3 Bapak Ropik, di Mts Al Ma'arif Tulungagung, pada hari Sabtu, 06 April 2019 pukul 08:49 WIB - SELESAI

⁵³Hasil Wawancara dengan Narasumber 2 Bapak Apri, di MTs Al Ma'arif Tulungagung, pada hari Sabtu, 06 April 2019 pukul 09:29 WIB - SELESAI

Cara mengatasi kesulitan tersebut setiap pendidik berbeda-beda. Tidak mudah bagi peserta didik yang memiliki gaya belajar kinestetik untuk berbicara panjang lebar di depan khalayak umum. Dalam kesempatan lain, bapak Prima mengemukakan:⁵⁴

Jadi begini, untuk kinestetik itu daya kritisnya atau daya penasarannya itu besar sekali mbak. Jadi saya memanfaatkan anak yang bertipe kinestetik itu untuk menyelesaikan atau menjawab pertanyaan yang ada dalam otaknya sendiri. Jadi misalkan ee ada materi tentang “berita”. Berita saya sampaikan pada siswa yang audio, mereka memahami, tapi yang kinestetik, mereka “apa pak ya berita itu?” maka saya akan berikan koran kepadanya. Saya suruh cari koran bisa di perpustakaan, dan saya suruh ambil dan saya terangkan bahwa inilah berita. Seperti inilah berita. Sehingga anak-anak itu selain melihat merasakan dan juga langsung oooo mengetahui inilah berita itu yang ditampilkan dalam sebuah koran.



Gambar 4.5 media pendukung anak dengan gaya belajar kinestetik

⁵⁴Hasil Wawancara dengan Narasumber 1 Bapak Prima, di MTs Al Ma'arif Tulungagung, pada hari Jumat, 12 April 2019 pukul 10:19 WIB - SELESAI

Belajar yang disesuaikan dengan gaya belajar anak dapat melatih keterampilan anak. Kegiatan-kegiatan yang menyenangkan dalam pembelajaran dapat membantu anak lebih nyaman melaksanakan pembelajaran. Jika ada peserta didik yang kesulitan menerima materi dengan berbagai alasan, seperti peserta didik yang tidak konsentrasi atau ramai sendiri, hal tersebut harus segera diatasi. Banyak hal yang menyebabkan peserta didik tidak konsentrasi di dalam kelas. Maka sebagai pendidik sudah seharusnya mengetahui terlebih dahulu apa penyebabnya. Bapak Ropik menanggapi masalah tersebut sebagai berikut:⁵⁵

Kita adakan pendekatan, ya maksudnya kita cari tahu dulu, kenapa anak ini kok tidak konsentrasi. Tapi kan kalau di dalam kelas kita tidak bisa menanya satu-satu, kita maennya berapa persen, kalau 70%!! Itu kan banyak, berarti harus ada penanggulangan yang khusus. Apa memang dari siswanya bermasalah di rumah, atau pelajaran yang kurang menyenangkan. Orang yang tidak berkonsentrasi kan bermacam-macam sebabnya. Kalau hanya dua tiga ya ndak maslaah. Kalau kita ngurusu dua anak itu saja, nanti 40 siswa yang lain bagaimana?

Berdasarkan informasi di atas, dapat peneliti pahami bahwa untuk mengatasi anak yang kurang konsentrasi adalah dengan mengadaan pendekatan terlebih dahulu. Agar pendidik tahu apa permasalahan peserta didik itu. Salah satu yang sering terjadi

⁵⁵Hasil Wawancara dengan Narasumber 3 Bapak Ropik, di Mts Al Ma'arif Tulungagung, pada hari Sabtu, 06 April 2019 pukul 08:49 WIB - SELESAI

mengapa peserta didik sulit berkonsentrasi, menurut bapak Prima sebagai berikut.⁵⁶

Konsentrasi biasanya yang saya lihat di sini adalah siswa yang kurang motivasi. Jadi konsentrasi itu dapat berkurang atau malah ndak ada, karena siswa itu kurang motivasi dalam pembelajarannya. Kalau terjadi seperti itu, saya sebisa saya untuk menarik perhatian siswa tersebut sehingga mereka mau bersimpati sehingga nanti lambat laun si rasa konsentrasi itu akan muncul sendiri. Seperti itu.

Permasalahan yang di alami peserta didik tersebut harus segera ditangani sebaik mungkin, untuk mencegah banyaknya kemungkinan-kemungkinan yang tidak baik nantinya. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, menurut ibu Sunsufi sebagaimana berikut.⁵⁷

Jika terdapat siswa yang sulit untuk berkonsentrasi biasanya dilakukan *intermezzo* dengan tujuan mere-fresh otak agar tidak terlalu tegang sehingga konsentrasi siswa dapat kembali fokus dalam menjaga kondisi kelas tetap kondusif.

Kesimpulan dari beberapa informasi yang peneliti terima adalah, ketika ada peserta didik yang sulit untuk konsentrasi, kita harus mencari tahu terlebih dahulu, apakah materi yang disampaikan tidak menarik, atau cara pendidik menyampaikan sulit dipahami, atau memang anak sudah bermasalah dari rumah, pendidik harus memahami itu terlebih dahulu. Setelah mengetahui itu kita adakan pendekatan-pendekatan khusus untuk membantu menyelesaikan permasalahan yang ada.

⁵⁶Hasil Wawancara dengan Narasumber 1 Bapak Prima, di MTs Al Ma'arif Tulungagung, pada hari Jumat, 12 April 2019 pukul 10:19 WIB - SELESAI

⁵⁷Hasil Wawancara dengan Narasumber 4 Ibu Sunsufi, di MTs Al Ma'arif Tulungagung, pada hari Senin, 15 April 2019 pukul 10:01 WIB - SELESAI

Pentingnya pendidik mengetahui gaya belajar peserta didik sebagaimana disampaikan bapak Apri:⁵⁸

Ya kita bisa memberikan solusi kepada anak tersebut. Jadi bagaimana dia nanti bisa mengikuti pembelajaran. Contoh ada anak itu kadang di kelas dia ndak bisa mengerti karena apa? Misalnya temen-temennya terlalu rame, maka kita juga harus bisa memberi solusi kepada anak tersebut. Kadang itu seperti saya sendiri, ketika saya rame yaa, itu saya sulit sekali berkonsentrasi. Saya sendiri seperti itu. Kadang itu juga ada anak yang seneng rame, kadang sambil ndengarkan musik itu dia malah bisa belajar. Ada. Saya juga punya murid seperti itu. Ketika belajar itu enak pak sambil ndengarkan musik, lebih lebih mengena. Tapi ada juga anak kalau mendengarkan musik malah konsentrasinya buyar. Ada juga yang seperti itu. Jadi nanti misalkan ada anak-anak yang rame, atau yang butuh ketenangan, kadang-kadang kita jugak ada waktu kita untuk menjadikan kelas tersebut kelas yang serius. Ya ada juga, kadang nggak terus serius terusss serius serius teruuus, tapi kadang kita gunakan untuk permainan, kadang kita gunakan untu eee... yang istilahnya yang membuat senang anak-anak.

Pendapat lain disampaikan oleh bapak Prima:⁵⁹

Iya. Jadi ibaratkan kita punya anak, anak itu nggak mau makan. Terus kita tanya “kamu mau makan apa?” nanti kalau keinginan dan permintaan itu sudah bisa kita penuhi maka anak itu akan makan. Itu sama dengan pembelajaran. Jadi anak itu maunya apa, kita sebagai guru harus menyampaikan sesuai dengan keinginannya, sebisa kita. Terus juga nanti mereka akan memahami dan mau untuk belajar.

Setelah mengetahui gaya belajar setiap peserta didik, yang diharapkan adalah pendidik dapat memahami apa keinginan dan kebutuhan peserta didiknya. Yang nanti dalam menggunakan metode

⁵⁸Hasil Wawancara dengan Narasumber 2 Bapak Apri, di MTs Al Ma’arif Tulungagung, pada hari Sabtu, 06 April 2019 pukul 09:29 WIB - SELESAI

⁵⁹Hasil Wawancara dengan Narasumber 1 Bapak Prima, di MTs Al Ma’arif Tulungagung, pada hari Jumat, 12 April 2019 pukul 10:19 WIB - SELESAI

pembelajaran disesuaikan dengan kebutuhan yang harus terpenuhi.

Sebagaimana yang disampaikan bapak Prima:⁶⁰

Metode yang saya pakek ya sesuai apa yang diterapkan oleh pemerintah, baik ceramah dan lain-lain, lau saya kombinasikan dengan bermacam-macam metode tadi sehingga pembelajaran dapat berjalan dengan baik.

Lanjut ibu Sunsufi:⁶¹

Mengenai metode pembelajaran ini menyesuaikan dengan siswa, karena kita sebagai pendidik dan fasilitator dalam pembelajaran. namun, jika memiliki kecenderungan belajar, maka metodenya harus sesuai dengan kemana kecenderungan gaya belajar siswa.

Pemilihan metode yang tepat didukung dalam keberhasilan suatu pembelajaran. Metode yang sudah dipersiapkan untuk pelaksanaan dalam pembelajaran akan berjalan dengan lancar, apabila didukung oleh kesiapan pendidik dalam menyampaikan pembelajaran. Tujuan dari mengkombinasikan metode pembelajaran adalah agar peserta didik yang memiliki perbedaan gaya belajar, dapat memahami materi yang disampaikan pendidik. Maka, guna dari mengetahui gaya belajar peserta didik agar kita dapat mengurangi beberapa kesulitan yang mungkin kita temui. Sebagaimana disampaikan bapak Prima:⁶²

Madrasah tsanawiyah Al Ma'arif itu siswanya itu campuran mbak, dari desa, ada yang dari kota. Dan pemikiran mereka itu sangat-sangat berbeda satu sama lain. Jadi kesulitan seorang

⁶⁰Hasil Wawancara dengan Narasumber 1 Bapak Prima, di MTs Al Ma'arif Tulungagung, pada hari Jumat, 12 April 2019 pukul 10:19 WIB - SELESAI

⁶¹Hasil Wawancara dengan Narasumber 4 Ibu Sunsufi, di MTs Al Ma'arif Tulungagung, pada hari Senin, 15 April 2019 pukul 10:01 WIB - SELESAI

⁶²Hasil Wawancara dengan Narasumber 1 Bapak Prima, di MTs Al Ma'arif Tulungagung, pada hari Jumat, 12 April 2019 pukul 10:19 WIB - SELESAI

guru itu satu hal harus dituntut untuk menyampaikan pembelajaran., tapi kadang-kadang dari siswa sendiri itu kalau dibilang tidak siap untuk menerima pembelajaran itu. Jadi kesulitan saya, tantangan setiap hari itu, bagaimana mensinkronkan materi yang harus selesai hari ini, dengan kesiapan siswa yang ada di kelas ini.

Pendapat serupa disampaikan bapak Apri.⁶³

Kesulitan-kesulitannya yaitu, yang pertama ya itu tadi. Dengan adanya anak-anak yang beraneka ragam itu kadang jugak materi kita tidak semuanya bisa diterima oleh anak. Ada beberapa anak yang tidak mengerti maka ya kita harus harus jeli lah di dalam mengatasi permasalahan tersebut.

Pendidik tetap mengupayakan jalan terbaik untuk melaksanakan pembelajaran agar memenuhi target dan tujuan awal dari pembelajarannya. Keuntungan dari mengetahui gaya belajar peserta didik disampaikan ibu Sunsufi sebagai berikut:⁶⁴

Perlu, keuntungannya bisa jadi lebih tahu harus menggunakan metode apa agar pembelajaran dapat berjalan dengan maksimal, siswa tidak bosan dengan pembelajaran. Siswa menjadi tahu cara belajar yang tepat.

Pendapat lain disampaikan bapak Prima:⁶⁵

Yang pertama pastinya materi kita akan meresap kepemikiran anak-anak. Dan yang kedua tentunya mereka akan antusias untuk melaksanakan pembelajaran sama gurunya. Dan yang terakhir, ketika itu sudah terpenuhi maka hasilnya pasti juga akan memuaskan.

Keuntungan yang didapatkan setelah pendidik mengetahui gaya belajar peserta didiknya, maka akan mengurangi kemungkinan-

⁶³Hasil Wawancara dengan Narasumber 2 Bapak Apri, di MTs Al Ma'arif Tulungagung, pada hari Sabtu, 06 April 2019 pukul 09:29 WIB - SELESAI

⁶⁴Hasil Wawancara dengan Narasumber 4 Ibu Sunsufi, di MTs Al Ma'arif Tulungagung, pada hari Senin, 15 April 2019 pukul 10:01 WIB - SELESAI

⁶⁵Hasil Wawancara dengan Narasumber 1 Bapak Prima, di MTs Al Ma'arif Tulungagung, pada hari Jumat, 12 April 2019 pukul 10:19 WIB - SELESAI

kemungkinan buruknya. Kegiatan pembelajaran setiap harinya menjadi tantangan baru untuk pendidik dalam memuaskan kebutuhan peserta didiknya. Oleh karena itu, setiap pendidik harus memiliki bekal sebelum menjadi pendidik, sebagaimana yang disampaikan bapak Apri:⁶⁶

Keterampilannya yang jelas satu! Harus menguasai kelas. Yang paling penting itu. Paling penting itu, kadang ada guru yang tidak bisa menguasai kelas, kadang apa kelasnya rame, gurunya nggak bisa membuat anak itu menjadi fokus ke dia, itu ada itu guru yang seperti itu. Jadi harus satu, keterampilannya dia bisa menguasai kelas. Selain menguasai kelas, menguasai materi, itu juga penting. Penguasaan kelas juga sama-sama sangat penting. “guru itu pintar, tapi dia ndak bisa menguasai kelas, maka kelasnya juga bisa tidak berjalan dengan baik”. Jadi yo pintar yo nguasai materi juga harus bisa menguasai kelas.

Keterampilan yang dimiliki pendidik berpengaruh besar dalam proses pembelajaran. Karena pendidik membawa pengaruh besar untuk kegiatan belajarnya, 70 persen ada di pendidik. Sebagaimana wawancara yang telah peneliti lakukan dengan pihak WAKA Kurikulum menyebutkan bahwasannya ketika ada pendidik yang mengalami kesulitan di kelas, maka pihak WAKA memanggil dengan tujuan mencari solusi bersama, agar pembelajaran berjalan lebih baik lagi. Bapak Apri menambahkan:⁶⁷

Gurunya yang saya panggil. Kadang kelasnya itu tidak bisa dikondisikan, ya saya tanya. Ada itu juga, ada kelas yang apa itu namanya anak-anaknya itu ketika diajar rame. Tak tanya “kenapa?” seperti itu. Ooooo,, gini gini gini. Kadang keluh

⁶⁶Hasil Wawancara dengan Narasumber 2 Bapak Apri, di MTs Al Ma’arif Tulungagung, pada hari Sabtu, 06 April 2019 pukul 09:29 WIB - SELESAI

⁶⁷*Ibid*, Wawancara dengan Narasumber 2 Bapak Apri

kesah anak, saya tanya, jadi anak saya tanya, gurunya juga saya tanya, “kenapa seperti itu?” nanti kita carikan solusi. Bagaimana enaknya.

Pemecahan solusi bersama dengan selalu mengajak pendidik untuk bertukar pikiran dengan para pendidik lain, adalah agar pendidik-pendidik baru tahu solusi seperti apa yang harus dipilih untuk permasalahan yang ada. Agar yang muda belajar dari pengalaman orang-orang yang lebih tua. Bapak Prima mengemukakan pendapatnya perihal keterampilan yang harus ada pada pendidik:⁶⁸

Yang paling utama sebagai pendidik adalah keterampilan komunikasi. Jadi komunikasi itu memegang peranan penting dalam proses pembelajaran. Yang kedua, yaitu kreativitas. Tanpa adanya kreativitas hanya pintar berkomunikasi maka nggak akan diterima oleh murid. Dan yang ketiga guru harus selalu membuka pikirannya. Jadi menerima ilmu-ilmu yang baru, tidak terus memberikan ilmu yang eee dulu diterimanya di sekolah. Jadi seperti itu macam-macamnya yang perlu diperhatikan

Menambahkan ibu Sunsufi:⁶⁹

Keterampilan menjelaskan, bertanya, penguatan, memberikan varisai menutup dan membuka pelajaran, membimbing diskusi kelompok kecil, mengelola kelas dan mengajar kelompok kecil dan perorangan, itu merupakan keterampilan dasar mengajar yang harus dimiliki oleh setiap guru.

Keterampilan yang dimiliki pendidik adalah modal utama yang dapat menolong diri pendidik sendiri saat bertemu langsung dengan peserta didik. Selain menolong pendidik dalam menghadapi situasi

⁶⁸Hasil Wawancara dengan Narasumber 1 Bapak Prima, di MTs Al Ma’arif Tulungagung, pada hari Jumat, 12 April 2019 pukul 10:19 WIB - SELESAI

⁶⁹Hasil Wawancara dengan Narasumber 4 Ibu Sunsufi, di MTs Al Ma’arif Tulungagung, pada hari Senin, 15 April 2019 pukul 10:01 WIB - SELESAI

kelas, pendidik juga akan mudah menghadapi kesulitan-kesulitan yang lain.

3. Dampak Strategi Guru dalam Memahami Gaya Belajar Peserta Didik di Madrasah Tsanawiyah Al Ma'arif Tulungagung

Dunia pendidikan menggunakan evaluasi untuk mengetahui tingkat keberhasilan proses pembelajaran yang telah dilaksanakan. Pada penggunaannya evaluasi bisa diadakan di akhir pembelajaran (evaluasi formatif) seperti pemberian tugas berupa ulangan harian atau kuis yang diberikan setelah materi berakhir. Sedangkan pada evaluasi sumatif diberikan pada akhir satuan waktu pembelajaran dalam jangka panjang, seperti UTS, UAS, dan slain-lain. Tidak jauh berbeda, Madrasah Tsanawiyah Al Ma'arif menggunakan evaluasi untuk mengetahui tolak ukur keberhasilan pelaksanaan dari strategi pembelajaran yang telah diterapkan. Sebagaimana diungkapkan oleh bapak Prima:⁷⁰

Oke, jadi setiap RPP sudah ada tolak ukurnya mbak, jadi sudah ada proses pembelajarannya sampai nanti ada eee latihan soalnya yang di situ nanti dapat dijadikan tolakukur siswa itu paham atau ndak. Tapi tidak 100 persen bertolak pada keberhasilan di RPP. Jadi kita sebagai guru juga harus dituntut untuk sensitif mengenali “ooo siswa itu sudah paham meskipun pekerjaannya kurang tepat,” itu juga ada seperti itu. “ooo siswa itu pekerjaannya bisa tapi hasil mencontek”. Jadi setiap guru harus dituntut untuk sensitif, mengetahui anak itu bisa tapi terkadang ada kendala, anak itu nggak bisa tapi

⁷⁰Hasil Wawancara dengan Narasumber 1 Bapak Prima, di MTs Al Ma'arif Tulungagung, pada hari Jumat, 12 April 2019 pukul 10:19 WIB - SELESAI

terkadang dia mendapat contekan dari temannya. Jadi, faktor internal penilaian dari RPP dan eksternal dari seorang guru itu harus berjalan bersamaan.

Tanggapan serupa yang dikemukakan oleh bapak Prima:⁷¹

Jadi gini, tolak ukur keberhasilan suatu pembelajaran itu, maka eee dikatakan berhasil, satu, jika nanti jugak nilainya dari anak itu tidak baik dan anak tidak memahami materi yang saya sampaikan. Jadi dilihat dari apa? Dari ulangan, ooo ternyata anak-anak itu bisa menerima apa yang saya sampaikan. Itu jika berhasil. Tapi nanti jika anak-anak itu misalkan dari nilainya itu misalkan dia tidak bisa menyelesaikan masalah yang kita berikan, maka saya evaluasi lagi. Jadi, “kenapa sih kok anak-anak kok materi yang seperti ini yang saya rasa misalkan mudah kok anak-anak ndak bisa menerima?” nanti saya evaluasi, apakah cara mengajar saya yang terlalu cepat? Ataukah apa? Nanti saya evaluasi lagi. Seperti itu.

Tolak ukur yang dijadikan pendidik untuk mengetahui tingkat pemahan dan keberhasilan pembelajarannya bisa dilihat dari pemberian tugas. Dengan demikian pendidik akan tahu seberapa paham peserta didik dengan materi yang disampaikan. Beberapa cara yang bisa dilakukan pendidik untuk kegiatan evaluasi yang disampaikan oleh bapak Ropik:⁷²

“Evaluasinya ya diulangan harian, ujian semester, ada juga penilaian berupa portofolio, dan pemberian tugas”.

Ibu Sunsufi menambahkan:⁷³

“Ulangan harian, kemampuan menjawab soal langsung”.

⁷¹*Ibid*, Narasumber 1 Bapak Prima

⁷²Hasil Wawancara dengan Narasumber 3 Bapak Ropik, di Mts Al Ma’arif Tulungagung, pada hari Sabtu, 06 April 2019 pukul 08:49 WIB - SELESAI

⁷³Hasil Wawancara dengan Narasumber 4 Ibu Sunsufi, di MTs Al Ma’arif Tulungagung, pada hari Senin, 15 April 2019 pukul 10:01 WIB – SELESAI

Pendidik selalu memiliki cara beraneka, yang bisa digunakan dalam mengetahui tingkat keberhasilan pembelajaran yang disampaikan. Jika dihitung berapa banyak evaluasi yang digunakan pendidik mulai dari evaluasi harian, hingga evaluasi yang rutin diadakan setiap semesternya. Maka pendidik akan tahu kurangnya dimana, dengan demikian pendidik dapat memperbaiki kekurangan-kekurangan dengan waktu yang masih ada.

Strategi perencanaan yang sudah terlaksana dapat dilihat seperti apa pengaruhnya. Ibu Sunsufi menyampaikan:⁷⁴

Dampaknya ada positif, yaitu siswa menjadi lebih tertarik untuk belajar di kelas, karena menurutnya mudah dipahami materi yang disampaikan. Kalau dampak negatifnya sering memakan waktu pelajaran lain.

Evaluasi pelaksanaan strategi pembelajaran yang melibatkan gaya belajar peserta didik berbeda-beda, cara mengevaluasinya menurut bapak Apri, sebagai berikut:⁷⁵

Evaluasinya, jadi setelah saya lihat anak-anak, ooo kenapa sih kok banyak dalam satu kelas itu 50 persen anak kok tidak bisa menguasai materi yang saya sampaikan? Berarti ada yang salah dalam eee,, gaya atau metode yang saya ajarkan tadi. Maka saya akan evaluasi, ooo... kalau saya pakek seperti ini hasilnya kurang baik, maka bisa kita rubah lagi metodenya agar lebih efektif.

⁷⁴Hasil Wawancara dengan Narasumber 4 Ibu Sunsufi, di MTs Al Ma'arif Tulungagung, pada hari Senin, 15 April 2019 pukul 10:01 WIB – SELESAI

⁷⁵Hasil Wawancara dengan Narasumber 2 Bapak Apri, di MTs Al Ma'arif Tulungagung, pada hari Sabtu, 06 April 2019 pukul 09:29 WIB - SELESAI

Bapak Prima dalam hal ini memiliki cara lain:⁷⁶

Ooo ya, jadi materi pelajaran yang saya sampaikan itu saya selalu memberikan soal-soal kepada murid. Di situ juga saya adakan kuis-kuis, yang betul dapat hadiah, sehingga selain mereka nanti semangat karena ada hadiahnya untuk menjawab soal, dan hal itu juga akan membuat siswa itu mau untuk lebih memperhatikan pelajaran.

Mengukur keberhasilan sebuah pembelajaran dapat dilakukan dengan latihan-latihan soal, selain melatih anak, pemberian soal juga mengajak anak agar terlatih untuk berfikir mandiri, dan otak akan terbiasa dalam berfikir.

B. Temuan Penelitian

1. Perencanaan Strategi Guru dalam Memahami Gaya Belajar Peserta Didik Di Madrasah Tsanawiyah Al Ma'arif Tulungagung

- a. Penyusunan rencana pembelajaran diagendakan setiap awal semester atau awal tahun.
- b. Pemilihan dan penggunaan metode yang tepat. Pemilihan dan penggunaan metode pembelajaran disesuaikan dengan materi dan kebutuhan peserta didiknya.
- c. Pendidik menyiapkan media pembelajaran. Yang dapat mempermudah pembelajaran

⁷⁶Hasil Wawancara dengan Narasumber 1 Bapak Prima, di MTs Al Ma'arif Tulungagung, pada hari Jumat, 12 April 2019 pukul 10:19 WIB - SELESAI

2. Pelaksanaan Strategi Guru dalam Memahami Gaya Belajar Peserta Didik di Madrasah Tsanawiyah Al Ma'arif Tulungagung

- a. Mengkombinasikan berbagai metode pembelajaran. Pada pelaksanaannya, pendidik tidak bisa jika harus menuruti apa yang diinginkan peserta didik dalam belajar, karena terbentur di waktu. Alternatifnya adalah dengan memvariasikan dan mengkolaborasikan metode tersebut.
- b. Pengklasifikasian berdasarkan gaya belajar. Anak yang memiliki kesulitan berkomunikasi, harus dilatih secara perlahan. Bagi anak kinestetik jika kesulitan dalam berkomunikasi di depan umum, bisa diarahkan dengan tugas lain, yang cenderung pada kegiatan fisik.
- c. Penggunaan media yang tepat sesuai gaya belajar. Gaya belajar visual dapat menuliskan pembahasan dipapan tulis. Kemudian gaya belajar auditorial menjelaskan apa yang sudah dituliskan dipapan tulis. Terakhir, untuk gaya belajar kinestetik dapat mempraktikkan/ mendiskusikan hasil yang sudah dituliskan dan dijelaskan.

3. Dampak strategi Guru dalam Memahami Gaya Belajar Peserta Didik di Madrasah Tsanawiyah Al Ma'arif Tulungagung

Tolak ukur keberhasilan suatu pembelajaran yang dapat dilihat setelah mengetahui gaya belajar peserta didik perubahan dalam hasil belajar yang dimiliki peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Al Ma'arif